

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan Hb didalam sel darah merah kurang (Inti Mudjiati dkk., 2023). Menurut *World Health Organization* (2025), Prevalensi anemia pada wanita hamil 35,5% berusia 15-49 tahun menderita anemia pada tahun 2023. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4% (Kemenkes RI, 2024). Di Kota Bengkulu masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 233 kasus (5,43%) (Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti keguguran (12–28%), persalinan prematur (12,4%), berat badan lahir rendah (6,2%), serta komplikasi saat persalinan seperti inersia uteri (8–10%), perdarahan pasca persalinan (11,6%), syok (2–5%), dan infeksi (5–9%) akibat kurangnya suplai oksigen pada jaringan ibu dan janin. Selain itu, pada masa nifas anemia dapat menyebabkan meningkatnya risiko komplikasi

nifas (7–10%) serta gangguan produksi ASI (10–15%) karena menurunnya daya tahan tubuh ibu (Kemenkes RI, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (minimal 90 tablet selama kehamilan), pemeriksaan kehamilan rutin (ANC), edukasi gizi, serta peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C untuk mencegah dan menurunkan risiko anemia selama kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Target program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia ditetapkan minimal 90% (Kemenkes RI, 2023). Capaian cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2024 masih di angka 87,27%, sedangkan provinsi Bengkulu 86,48% dan angka ini belum mencapai target renstra yaitu 90% (Kemenkes RI, 2024).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dibagi beberapa faktor yaitu faktor dasar, faktor tidak langsung dan faktor langsung, faktor dasar meliputi sosial dan ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, faktor tidak langsung meliputi Frekuensi ANC, paritas, umur ibu, dukungan keluarga, faktor langsung meliputi, pola konsumsi dan kepatuhan konsumsi tablet fe, infeksi dan perdarahan (Rizawati, 2023). Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Morisky, 2008). Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari (Mardhiah & Marlina, 2019).

Menurut Green tahun 1980 ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet fe meliputi faktor presdiposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin, faktor presdiposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi, faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan keterampilan, dan faktor penguatnya yaitu sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil karena dukungan keluarga sangat penting dalam dukungan emosional, informasi, instrumental, dan appraisal (Green, 1980). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurhaida (2024) menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil. Hasil penelitian Heni dkk., (2024) menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki dukungan keluarga yang baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor presdiposisi yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe karena pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Green, 1980). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tanjung & Siringoringo (2024) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2025, masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah kerja puskesmas. Puskesmas dengan persentase anemia tertinggi adalah Puskesmas Penurunan sebesar 13,1%, diikuti oleh Puskesmas Betungan sebesar 8,61%, dan Puskesmas Jembatan Kecil sebesar 7,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dan belum merata penanganannya di setiap wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus serta upaya penanganan yang lebih optimal di Kota Bengkulu.

Pemilihan Puskesmas Penurunan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2025 yang menunjukkan bahwa puskesmas tersebut memiliki persentase anemia pada ibu hamil tertinggi, yaitu sebesar 13,1% dibandingkan dengan puskesmas lainnya seperti Puskesmas Betungan (8,61%) dan Puskesmas Jembatan Kecil (7,7%). Tingginya angka kejadian tersebut mengindikasikan bahwa Puskesmas Penurunan merupakan wilayah dengan beban masalah anemia yang lebih besar, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan serta sebagai dasar dalam penyusunan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Penurunan pada bulan Februari, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, pengetahuan tentang anemia, serta

dukungan keluarga selama kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara, 40% responden menyatakan mengetahui tentang anemia pada ibu hamil dan pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur, 30% responden mengatakan hanya sedikit mengetahui mengenai anemia dan manfaat tablet Fe, sedangkan 30% responden lainnya menyatakan belum memahami dengan baik mengenai anemia maupun tujuan pemberian tablet Fe selama kehamilan. Selain itu, dari hasil pengamatan terhadap buku KIA dan keterangan ibu hamil, diketahui bahwa 60% ibu hamil rutin mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan, sedangkan 40% ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Ketidakpatuhan tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, di antaranya ibu sering lupa mengonsumsi tablet Fe, merasa mual setelah meminumnya, serta kurangnya dukungan atau pengingat dari anggota keluarga untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Beberapa ibu juga menyampaikan bahwa suami atau anggota keluarga belum sepenuhnya memahami pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan, sehingga dukungan yang diberikan masih kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, masalah dalam penelitian ini adalah masih ditemukannya kasus anemia dan rendahnya capaian konsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penurunan. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang apakah ada “Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas penurunan kota bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga, pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.
- b. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan yang sedang mencari bahan atau materi tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti lain yang sedang mencari referensi tambahan dalam menyusun tugas akhir perkuliahan.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

1. Nurhaida dkk., (2024) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi” hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Terdapat perbedaan lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan. Kesamaan terletak pada variabel dan metodologi penelitian.
2. Tanjung & Siringoringo, (2024) dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di puskesmas sei tualang raso kota tanjungbalai” Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, hanya mengkaji satu variabel dan jumlah sampel. Kesamaan salah satu variabel dan metode penelitian.
3. Sudarso & Farida, (2024) dengan judul “hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet. Perbedaan tempat, waktu pelaksanaan,

hanya mengkaji satu variabel dan jumlah sampel. Kesamaan variabel dan metode penelitian.

4. Renawati dkk., (2025) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi fedi wilayah kerja puskesmas betung kabupaten oku timur tahun 2024”. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara Pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan umur dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe. Perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, variabel penelitian lebih banyak dan jumlah sampel. Kesamaan salah satu variabel dan metode penelitian.
5. Wahyuningrum & Gapmelezy, (2025) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester iii mengkonsumsi tablet tambah darah di puskesmas kebon jeruk jakarta”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia, paritas dan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe. Perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, variabel penelitian dan jumlah sampel. Kesamaan salah satu variabel dan metode penelitian.
6. Hamzah, Amir dkk., (2025) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Multi-Micronutrient Supplement (MMS) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang”. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi MMS. Perbedaan tempat, waktu pelaksanaan,

variabel penelitian lebih banyak dan jumlah sampel. Kesamaan dua variabel dan metode penelitian.

